

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN PERALATAN *SERVICE* TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA IKK (TATA BOGA) PADA MATA
KULIAH DASAR PENATAAN DAN PELAYANAN MAKANAN**



DEWI UTAMY

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE MARET 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONTRIBUSI KETERSEDIAAN PERALATAN *SERVICE* TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA IKK (TATA BOGA) PADA MATA KULIAH
DASAR PENATAAN DAN PELAYANAN MAKANAN

DEWI UTAMY

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dewi Utamy untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, September 2016

Pembimbing I



Dr. Asmar Yulastri, M.Pd.
NIP. 19640619 199203 2001

Pembimbing II



Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Sj
NIP. 19760801 200501 2001

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN PERALATAN *SERVICE* TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA IKK (TATA BOGA) PADA MATA
KULIAH DASAR PENATAAN DAN PELAYANAN MAKANAN**

Dewi Utamy¹, Asmar Yulastri², Wiwik Gusnita²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
Email: d2wtamy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya peralatan *service* di jurusan KK untuk mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendeskripsikan ketersediaan peralatan *service* di jurusan KK, 2) mengetahui hasil belajar mahasiswa IKK mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, 3) Mengungkapkan kontribusi ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar mahasiswa IKK (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 169 orang, dengan jumlah sampel 42 orang dan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ketersediaan peralatan *service* untuk praktek mahasiswa IKK dengan tingkat sedang (71,43 %). 2) hasil belajar mahasiswa IKK mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan dengan tingkat sedang (31%). 3) kontribusi ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar 13,2 % dengan kategori baik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat kontribusi ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar” dapat diterima (H_a).

Abstract

The background of this study is still a lack of service in the majors KK equipment for the course Basic Setup and food services. This study aims to, 1) Describe the availability of equipment service in the majors KK, 2) determine student results IKK course Basic Setup and food services, 3) Reveal contributions equipment availability service to the learning outcomes of students IKK (Food coordination) course on Basic structuring and food services. This type of research is quantitative descriptive by using the correlation method. The research population amounted to 169 people, with a sample of 42 people and using simple random sampling. The results showed that: 1) the availability of equipment service outcomes of moderate (71.43%). 2) results of student learning subjects IKK Basic Setup and good food services (31%). 3) contributions equipment availability service to the learning outcomes of 13.2% it can be concluded that the hypothesis that "there is a contribution availability of equipment service for learning outcomes" can be accepted (H_a).

Kata kunci: ketersediaan, peralatan *service*, mahasiswa IKK

¹Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga wisudawati Maret 2016

²Dosen Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas, namun juga kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 : 1 menyatakan bahwa: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menciptakan manusia berkualitas dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang. Sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 : 31 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 menerangkan bahwa :

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pembaharuan dibidang pendidikan harus dilaksanakan terus menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan dapat meningkatkan mutu lulusannya. Jurusan Ilmu kesejahteraan keluarga merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di perguruan tinggi. Ilmu kesejahteraan keluarga merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya Tata Boga dibekali dengan mata kuliah pembelajaran teori dan praktek. Mata kuliah itu terdiri dari mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), mata kuliah Prilaku Berkarya (MPB) dan mata kuliah Berkehidupan Bersama (MBB).

Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yang wajib diambil oleh mahasiswa salah satunya adalah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan pada beberapa mahasiswa yang telah selesai mengikuti mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, ternyata kurangnya jumlah peralatan *service* menjadi salah satu yang melatar belakangi rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan peralatan yang tidak sesuai dan pada saat praktek mahasiswa harus bergantian menggunakan peralatan *service* yang mengakibatkan pengalokasian waktu menjadi tidak efektif. Mahasiswa menggunakan peralatan pengganti (kertas,

peralatan jenis lain) dikarenakan jumlah peralatan yang tidak mencukupi. Menurut Kasmita (2013) “Jumlah peralatan yang harus tersedia adalah 2,5 kali dari jumlah mahasiswa”. Penentuan persediaan barang dikenal dengan *par stock*, *par stock* adalah standar perhitungan jumlah persediaan material. Manfaat dari *Par Stock* adalah Untuk mengetahui seberapa besar jumlah *materials* atau *supplies* yang dibutuhkan pada saat operasional.

Peralatan *service* merupakan peralatan hidangan yang berfungsi sebagai peralatan makan, minum dan hidangan yang terdiri dari barang pecah belah (*chinaware*), gelas (*glassware*), *table accompaniment* dan perlengkapan lainnya (*other equipment*) yang digunakan dalam penghidangan makanan. Dalam penyajiannya peralatan *service* akan disesuaikan dengan menu yang akan dihidangkan. Menurut buku Pengantar Akomodasi dan Restoran (2001 : 88) “Pada prinsipnya peralatan yang digunakan dalam sebuah restoran di kelompokkan menjadi empat bagian yaitu : *silverware*, *Chinaware*, *Glassware* serta *table accesories*.” Sedangkan menurut Marsum WA (1995:19-54) Peralatan yang biasa terdapat pada restoran yaitu: *Furniture*, *lenan*, *chinaware*, *glassware* dan *Silverware*.

Mata Kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep dasar penataan dan pelayanan (pengertian dan tujuan) pengetahuan alat makan, alat hidangan, ruang makan, set up dan alat *service*. Mata kuliah ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek, Disamping untuk menguasai ilmunya, mahasiswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan. Mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, pada beberapa semester masih banyak ditemui mahasiswa yang

mendapatkan nilai yang cukup rendah, hal ini ditandai dengan nilai akhir yang didapat oleh mahasiswa, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai akhir mahasiswa mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan.

No	Tahun masuk	Jumlah Mahasiswa	Nilai yang diperoleh (%)								
			A	A-	B	B -	B+	C	C+	D	E
1.	2010	53	4	-	53	-	-	38	-	-	5
2.	2011	49	14	-	22	-	-	34	-	8	22
3.	2012	52	24	53	1	-	11	-	-	-	11
4.	2013	42	38	43	-	3	12	4	-	-	-

Sumber: Bagian tata usaha Jurusan Kesejahteraan Keluarga : 2015

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat beberapa masalah yang dialami mahasiswa seperti masih banyak mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, berkurangnya konsentrasi mahasiswa pada saat jam perkuliahan berlangsung dikarenakan merasa bosan. Mahasiswa masih belum paham terhadap materi yang telah diberikan. Berikut adalah daftar skor nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Tabel 2. Daftar Skor Nilai

Nilai	A	A-	B	B-	B+	C	C+	D	E
Bobot	4	3,5	3	2,15	2	1,5	1	0,5	0

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar. Bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Menurut W.S Winkel (2009:59) “Belajar merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan dan menetap”. Pendapat

senada juga disampaikan oleh Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto, (1995: 54-72) menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor *Internal* dan Faktor *Eksternal*. Ketersediaan peralatan atau fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suharsimi Arikunto (1997:6) Mengemukakan “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.

Menciptakan lulusan berkualitas dibutuhkan sarana sebagai penunjang agar dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 : 31 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 menerangkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, ,mediapendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan peralatan *service* pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, menganalisis pengaruh ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan dan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar mahasiswa IKK (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *korelasional*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan peralatan *service* terhadap hasil belajar mahasiswa KK (Tata Boga). Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:3) bahwa “Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Sedangkan penelitian korelasional menurut Suharsimi Arikunto (2010:316) menyatakan bahwa:

“Penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi”.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (ketersediaan peralatan *service*) dan terikat (hasil belajar mahasiswa).

Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah

ditentukan. Peralatan service adalah peralatan yang digunakan untuk keperluan penataan dan pelayanan makanan. Adapun jenis peralatan service yang umum, yaitu *silverware, glassware, chinaware, table accesories, furniture and linen*. Tetapi karena *furniture and linen* cara penghitungan jumlahnya berbeda maka peneliti tidak memasukkann *furniture and linen* dalam penelitian ini dan hanya memasukan *silverware, glassware, chinaware*, yang cara penghitungan alat yang sama.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar yang dijalaninya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga) yang telah selesai mengikuti kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan tahun 2010 yang berjumlah 20 orang, 2011 yang berjumlah 52 orang, 2012 berjumlah 55 orang dan 2013 berjumlah 42 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Tahun masuk	Jumlah
1.	2010	20
2.	2011	52
3.	2012	55
4.	2013	42
	Jumlah total	169

Sumber: bagian tata usaha jurusan Kesejahteraan Keluarga

Sugiyono (2009:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 42 orang, karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil 20-25% dari jumlah populasi dan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Alat analisis data digunakan untuk mengambil data yaitu dengan

menggunakan angket *questionnary* yang disusun dengan skala *likert*. Untuk uji coba penelitian peneliti mengambil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas ketersediaan peralatan *service* (X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa IKK (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang mean, median, modus, standar deviasi, range, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengolahan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16,0.

a. Ketersediaan Peralatan *Service* (X)

Pernyataan variabel Ketersediaan Peralatan *Service* (X) dalam instrumen penelitian yang berjumlah 36 butir dengan rentang skor 1-4. Skor minimal yang mungkin diperoleh adalah 36 dan skor maksimal 144. Jawaban responden terhadap pernyataan variabel X diperoleh skor minimal 99 dan skor maksimal 128. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 111,17, skor tengah (*median*) 111, skor yang banyak muncul (*mode*) 111, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 8,759. Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik variabel ketersediaan peralatan *service*, maka dapat dibuat distribusi frekuensi skor data tersebut seperti pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 4. Deskripsi data Ketersediaan Peralatan *Service*

N0	Kelas Interval	FO	% FO
1	99 – 103	10	23,81
2	104 – 108	9	21,43
3	109 – 113	4	9,52
4	114 – 118	11	26,19
5	119 – 123	5	11,91
6	124 – 128	3	7,14
Jumlah		42	100

Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 42 siswa mengenai 36 pernyataan tentang Variabel Ketersediaan Peralatan *Service* (X), frekuensi terbanyak berada pada interval 114 – 118, yaitu 11 orang siswa atau sebesar 26,19%. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh klasifikasi kategori skor variabel ketersediaan peralatan *service* (X) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Kategori Skor Variabel Ketersediaan Peralatan *Service* (X)

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
117	Tinggi	12	28,57
90 – 117	Sedang	30	71,43
63 – 90	Rendah	-	-
< 63	Sangat rendah	-	-
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan peralatan *service*, dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Maka diperoleh hasil 12 responden (28,57%) menunjukkan kategori tinggi, 30 responden (71,43%) menunjukkan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan peralatan *service* pada mata kuliah

Dasar Penataan Dan Pelayanan Makanan masuk ke dalam kategori sedang.

b. Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi hasil belajar mahasiswa mata kuliah Dasar Penataan Dan Pelayanan Makanan menyebar dari nilai terendah 2,00 dan tertinggi 4,00. Distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 3,2917, skor tengah (*median*) sebesar 3,5, skor yang banyak muncul (*mode*) 4,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 0,685027. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskripsi hasil belajar mahasiswa mata kuliah Dasar Penataan Dan Pelayanan Makanan dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar Penataan Dan Pelayanan Makanan.

NO	Nilai	Mutu	fo	% fo
1	4	A	13	31,0
2	3,50	A-	10	23,8
3	3,25	B+	5	11,9
4	3	B	7	16,7
5	2	C	7	16,7
6	1	D	-	-
7	0	E	-	-
Jumlah			42	100

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis koefisien korelasi (r). Untuk melakukan analisis koefisien korelasi terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan analisis yaitu data harus interval dengan persyaratan

tertentu seperti datanya berdistribusi normal dan data yang dihubungkan berpola linier.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi adalah 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel ketersediaan peralatan *service* (X) sebesar 0,876 dengan signifikan 0,426, dan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel hasil belajar (Y) 1,092 dengan signifikan 0,184. Karena signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data ketersediaan peralatan *service* (X), dan hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. nilai signifikan untuk variabel ketersediaan peralatan *service* (X) sebesar 0,999, dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,323. Karena signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa populasi data ketersediaan peralatan *service* (X), dan hasil belajar mahasiswa (Y) adalah homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel ketersediaan peralatan *service* cenderung membentuk distribusi linier terhadap variabel hasil belajar. Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat jika nilai signifikan < 0.05 . Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji *linearitas* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. data penelitian dikatakan berpola linear pada taraf signifikan 0,05. Data penelitian dikatakan berpola linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05.

Nilai signifikan untuk variabel Ketersediaan Peralatan *Service* dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada *Linearity* sebesar 0,029. Karena signifikan kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linier maka analisis korelasi maupun regresi bisa dilanjutkan. Dapat dikatakan juga bahwa sebaran data variabel ketersediaan peralatan *service* membentuk garis linier terhadap variabel hasil belajar.

b. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara ketersediaan peralatan *service* dengan hasil belajar

mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan.”. Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dan hasil analisis regresi. nilai koefisien determinasi antara ketersediaan peralatan *service* (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,132 dengan nilai sig. $0,018 < 0,05$. Artinya ketersediaan peralatan *service* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 13,2 % Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,364 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat kontribusi ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar” dapat diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang terdiri dari indikator 1) *Silverware*, 2) *Chinaware*, 3) *glassware* dan 4) *Table accesories*, terdapat kontribusi yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan. Sesuai dengan hasil distribusi frekuensi ketersediaan peralatan *service* diatas, didapat 11 responden mempunyai jumlah skor item 114 – 118, didapat 10 responden mempunyai jumlah skor item 99 – 103, didapat 9 responden mempunyai skor item 104 – 108, didapat 5 responden mempunyai skor item 119 – 123, didapat 4 responden mempunyai skor item 109 – 113, didapat 3 responden mempunyai skor item 124 – 128.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan terdapat kontribusi positif dan signifikan antara ketersediaan peralatan *service* dengan hasil belajar mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan, dengan koefisien korelasi 0,364 dan koefisien determinasi 0,132 yang mempunyai arti ketersediaan peralatan *service* memberikan kontribusi sebesar 13,2 % terhadap hasil belajar. Jadi dengan adanya ketersediaan peralatan *service* dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Suharsimi Arikunto (1997 : 6) Mengemukakan “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.

Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pengajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar merupakan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Prantiaya (2008:28) bahwa fasilitas belajar adalah penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran.

Semakin baik dan komplit fasilitas belajar yang disediakan maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan peralatan *service* atau fasilitas belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar. Jadi, pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar

Ketersediaan peralatan *service* atau fasilitas dengan hasil belajar mahasiswa saling berhubungan, karena dengan tersedianya peralatan *service* sebagai alat peraga mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan

apabila peralatan *service* yang dibutuhkan tidak mencukupi atau tidak tersedia maka akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah peralatan *service* di jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan masih kurang.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan peralatan *service* terhadap hasil belajar sebesar $r_{xy} = 0,364$ dan $r_x = 0,132$ yang mengartikan ketersediaan peralatan *service* dapat memberikan pengaruh yang baik.
- c. Ketersediaan peralatan *service* dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 13,2 % terhadap hasil belajar mahasiswa kesejahteraan keluarga (Tata Boga) pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Untuk Jurusan IKK Fakultas Pariwisata dan Perhotelan agar dapat menambah dan melengkapi peralatan yang masih kurang, agar dapat

meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan.

- b. Kepada mahasiswa diharapkan supaya lebih baik lagi dalam proses belajar, dan dapat merawat peralatan *service* yang ada pada jurusan IKK karena ketersediaan peralatan *service* belum seluruhnya tersedia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmita, 2013. *Bahan Ajar Mahasiswa mata kuliah Dasar Penataan dan Pelayanan Makanan*.
- Marsum. WA, 1995. *Restoran dan segala permasalahannya*. Yogyakarta: Andi offset.
- Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19, 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto. Endar, 2003. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi.Arikunto, 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ,2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNP, 2012. *CD Panduan Penulisan Tugas Akhir Atau Skripsi*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.
- Undang-undang RI 20 tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*
[www.infokursus.net/download/UU_20_2003](http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf). pdf
- W.S, Winkel, 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.